**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sejak awal kehadirannya, Islam telah memberikan perhatian yang amat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dalam arti yang seluas-luasnya, yang dimaksud dengan pendidikan dan pengajaran seluas-luasnya disini adalah pendidikan yang bukan hanya pendidikan formal seperti di sekolah melainkan juga innformal dan non formal. Yaitu pendidikan dan pengajaran yang dapat dilakukan oleh siapa saja yang memiliki ilmu dan keahlian, kepada siapa saja yang membutuhkan, dimana saja mereka berada, mulai lahir hingga akhir hayat.[[1]](#footnote-1) Tujuan pendidikan dengan ungkapan bahwa pendidikan adalah upaya membina jasmani dan rohani manusia dengan segenap petensi yang ada pada keduanya secara seimbang sehingga dapat dilahirkan manusia yang seutuhnya.[[2]](#footnote-2)

Berdasarkan surat al-‘Alaq dapat dikatakan bahwa bahwa surat tersebut berbicara tentang hal-hal yang mendasar, yaitu Tuhan, Manusia, alam jagata raya dan kehidupan akhirat (eskatologis). Ketepatan memahami keempat masalah ini akan mendasari ketepatan dalam memahami bidang lainnya, termasuk bidang pendidikan. Dan dari pemahaman terhadap empat masalah pokok itu pula, dasar, tujuan, kurikulum, metode, dan sarana pendidikan dapat dirumuskan.[[3]](#footnote-3) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[[4]](#footnote-4)

Adapun tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses terus-menerus manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat.karena itu siswa harus benar-benar dilatih dan dibiasakan berfikir secara mandiri.[[5]](#footnote-5)

Demikian pula kita dapat merumuskan materi pendidikan dengan ungkapan bahwa materi pendidikan harus berisi bahan-bahan pelajaran yang dapat menumbuhkan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi-potensi jasmaniyah dan rohaniyah tersebut secara seimbang. Pelajaran agama misalnya ditujukan untuk membina sikap keberagamaan; pelajaran matematika ditujukan untuk membina potensi berfikir.[[6]](#footnote-6) Inilah yang seringkali dilupakan bahkan mungkin diabaikan, bahkan juga tidak ada sama sekali yang menjadikan matematika sebagai alat atau sarana pengembangan kepribadian dan pembentukan sikap, mental dan spiritual.

Kebanyakan, dipungkiri atau tidak, matematika masih dipahami sebagai tolok ukur kecerdasan anak, semakin tinggi tingkat pemahaman anak terhadap kemampuan operasional matematika dikatakan bahwa anak tersebut cerdas atau pintar, dan tolok ukur masih saja dilihat dari seberapa tinggi nilai yang ia dapat dari ujian yang dilaksanakan oleh pihak sekolah maupun pemerintah, meskipun anak tersebut kurang mampu atau bahkan tidak mampu pada bidang lain. Matematika sebagai wahana pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai satu tujuan, misalnya mencerdaskan siswa, tetapi dapat pula untuk membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan ketrampilan tertentu.[[7]](#footnote-7)

Asumsi demikian ini telah menjadi *mindset* / pola pikir di dunia pendidikan di Indonesia. Kenyataannya adalah terlihat dari bagaimana matematika menjadi satu matapelajaran yang wajib dan harus dikuasai oleh siswa bahkan matematika telah menjadi satu mata pelajaran yang wajib ada di setiap penerapan model ujian akhir, yang akhirnya matematika menjadi mata pelajaran yang mendapatkan prioritas dalam kurikulum sekolah.

Dalam pembagian jadwal mata pelajaran, matematika mendapatkan waktu yang paling panjang dan memiliki jam pertemuan yang paling banyak, dan memang materi matematika lebih disajikan sebagai bentuk materi yang sudah jadi dan siap pakai atau *instan*. Sehingga siswa lebih banyak menguasai formula yang ada dengan jalan menghafal.

Guru hanya menekankan perhitungan dan bukan penalaran, sehingga banyak anak didik dalam memahami sebuah teori yang berupa rumus jadi dengan cara menghafal. Padahal belajar dengan menghafal berarti bahwa belajar hanya dikerjakan dengan cara mekanis. Sekedar suatu latihan mengingat tanpa suatu pengertian. Jika matematika dipelajari dengan menghafal maka siswa akan menjumpai banyak kesulitan, sebab bahan pelajaran yang diperoleh dengan hafalan belum siap pakai untuk menyelesaikan masalah bahkan dalam situasi yang mirip dengan yang dipelajari.

Inilah kesulitan yang sesunggguhnya ketika matematika tidak dipahami sebagai sebuah ilmu yang harus dikuasai sebagai proses mekanis konsep yang berprosedur kompleks yang disederhanakan melalui formula-formula yang memiliki aturan-aturan.

Maka dalam menanamkan konsep hanya menekankan bahwa konsep itu merupakan aturan yang harus dihafal. Padahal kemampuan anak didik dalam hal menghafal memiliki tingkat kapasitas atau kekuatan yang berbeda. Sehingga diperlukan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar matematika untuk aktif dan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep matematika.

Masalah-masalah berada di depan mata seseorang, yang merasa tidak puas terhadap hal-hal yang telah ada. Bagi dia mungkin menjadi masalah, tetapi bagi orang lain belum tentu menjadi masalah.[[8]](#footnote-8) Karena itu, guru dituntut daya kreatifitas yang tinggi dalam menjalankan proses belajar dikelas sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan model pembelajaran yang ada. Sebagai guru kelas yang tanggap terhadap masalah yang ada, maka guru harus menciptakan suatu sistem pengajaran aktif dan kretif, agar siswa aktif kreatif dalam suatu proses belajarnya.

Terutama dalam pelajaran matematika ini, karena berdasarkan pengalaman selama ini pelajaran matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh beberapa siswa, dari pada pelajaran-pelajaran lainnya seperti Pkn, biologi dll. Akibat dari ketidak senangan siswa tersebut terhadap mata pelajaran matematika adalah prestasi belajarnya menurun dan jauh dari yang kita harapkan dalam arti acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan sehingga makin meningkatlah ketidaktahuan mereka pada materi mata pelajaran matematika.

Problematika pembelajaran matematika SD senantiasa menarik diperbincangkan mengingat kegunaannya yang penting untuk mengembangkan pola pikir dan prasyarat untuk mempelajari ilmu-ilmu eksak lainnya, tetapi masih dirasakan sulit untuk diajarkan secara mudah oleh guru dan sulit diterima sepenuhnya oleh siswa SD. Kegunaan matematika bagi siswa SD adalah sesuatu yang jelas tidak perlu dipersoalkan lagi, terlebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.[[9]](#footnote-9)

Dari permasalahan yang terjadi pada pembelajaran matematika ditingkat SD/MI, di sini peneliti hanya meneliti pada sub topik bahasan bangun ruang dan bangun datar. Dalam materi ini standar kompetensi yang harus dicapai yaitu:"Memahami sifat-sifat kubus dan balok, jaring-jaring balok dan kubus, bangun datar simetris dan pencerminan bangun datar". Materi ini disampaikan pada siswa kelas IV smester 2 tahun ajaran 2011/2012.

Di dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.[[10]](#footnote-10)

Seorang guru akan dapat menyajikan materi matematika dengan baik perlu menguasai bahan kajian matematika yang akan diajarkan. Akan tetapi penguasaan terhadap bahan saja tidak cukup, namun perlu juga penguasaan strategi dan pendekatan pembelajaran matematika.[[11]](#footnote-11)

Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menentukan situasi belajar yang akan berlangsung. Pendekatan pembelajaran adalah cara yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan pembelajaran secara menyeluruh. Cara ini akan tampak pada suatu urutan aktivitas yang dipilih dari berbagai alternatif, dan direncanakan secara sistematis.[[12]](#footnote-12)

Berdasarkan uraian di atas diperlukan metode-metode pengajaran. Strategi pengajaran merupakan penerjemahan filsafat atau teori mengajar menjadi rumusan tentang cara mengajar yang harus ditempuh dalam situasi-situasi khusus atau dalam keadaan yang tertentu yang spesifik.[[13]](#footnote-13)

Terkhususnya pada guru yang mengajar matematika yaitu dengan mengupayakan cara- cara pengajaran yang lebih baik supaya konsep abstrak tersebut mudah difahami oleh siswa dan prestasi belajar matematika menjadi meningkat. Salah satu dari berbagai sistem pengajaran aktif yaitu dengan pengajaran berprogam, agar pelajaran matematika dapat dipahami oleh siswa maka pelajaran diprogam dan ditata dengan sistematik sehingga siswa dapat belajar terurut.

Pengajaran berprogram dapat diliat sebagai proses, yakni proses umum untuk merancang materi pengajaran atau sebagai produk, yakni sebagai suatu bentuk sistem intruksional.[[14]](#footnote-14) Agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan suatu masalah yang telah diberikan oleh guru pengajar, guru pengajar mempersiapkan suatu materi. Program itu dikembangkan dalam berbagai bentuk, yakni teks progama yang berbentuk linier (TPL), dan media yang terprogram. Teks progama linier merupakan sistem intruksional diri yang terprogram umumnya berdasarkan penggunaan teks program, struktur teks itu pada dasarnya berbentuk linier, yakni yang tersusun dalam urutan tertentu pada suatu garis lurus.[[15]](#footnote-15)

Maksudnya guru menyiapkan pelajaran yang akan diajarkannya pelajaran disusun rapi sesuai tahap-tahapnya, lalu siswa mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru untuk dipahami dan dituntun oleh gurunya guru menjelaskan sekilas tentang materinya. Bila murid belum paham bertanya kepada gurunya hal mana yang belum dipahami sehingga murid tersebut benar-benar bisa mengerti, sehingga bisa menginstruksi dimana letak kesalahannya.

Untuk mengetahui seberapa pahamnya maka diadakan tes yang dilengkapi dengan beberapa pertanyan-pertanyaan, para siswa mesti menguasai setiap latihan sebelum melakukan latihan-latihan selanjutnya. Dan langkah selanjutnya agar murid lebih bisa memahami maka guru menyediakan suatu alat peraga, sebagai contohnya menggunakan bangun kubus dari karton bahkan juga bisa dilengkapi dengan slide sehingga hasilnya bisa lebih memadai. Metode instruksi sendiri dengan progama belum pernah digunakan oleh guru-guru di sekolah dalam proses belajar mengajar karena sistem pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut rata-rata adalah pembelajaran konvensional dimana guru memberi penjelasan tentang materi dan siswa hanya menerima saja apa yang diberikan oleh guru tanpa melibatkan siswa secara aktif.

Metoda Instruksi Sendiri Dengan programa Pengajaran ini dapat dilihat sebagai proses, yakni proses umum untuk merancang materi pengajaran, atau sebagai produk yakni sebagai bentuk sistem instruksional dimana para siswa belajar sendiri untuk mencapai tujuan tingkah laku, yang menggunakan materi pelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Program ini dikembangkan dalam bentuk teks programa yang berbetuk linier, bercabang, campuran, semi dan media.[[16]](#footnote-16)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode instruksi sendiri dengan progama ini pada siswa kelas SDN 02 Pelem Campurdarat dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

1. **Fokus penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka agar penelitian tidak keluar dari pembahasan permasalahan sebenarnya, maka diperketat pembahasannya melalui fokus penelitian. Adapun fokus penelitian adalah bagaimana penerapan metode instruksi sendiri dengan programa dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang bangun datar siswa kelas IV SDN 02 Pelem Campurdarat.

1. **Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 02 Pelem Campurdarat Tulungagung Tahun pelajaran 2011-2012 melalui pembelajaran matematika dengan menggunakan metode instruksi sendiri dengan programa.

* 1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran instruksi sendiri dengan programa, dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi pokok bangun ruang dan bangun datar siswa kelas IV SDN 02 Pelem Campurdarat Tulungagung.
1. **MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian diharap dapat memberikan manfaat:

1. Secara praktis
2. Bagi perpustakaan STAIN Tulungagung

 Hasil penelitian ini bagi perpustakaan STAIN Tulungagung berguna untuk menambah literature dibidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan metode pembelajaran instruksi sendiri dengan programa untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa.

1. Bagi Guru

 Dapat mengetahui model pembelajaran matematika yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. Bagi Siswa

 Dengan cara instruksi sendiri dengan programa siswa akan lebih mudah meningkatkan pemahaman materi.

1. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan mutu pengajaran di sekolah.

* + - 1. **PENEGASAN ISTILAH**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemaknaan istilah pada judul penelitian ini, maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual
	1. Pengajaran programa

Pengajaran programa dapat dilihat sebagai proses, yakni proses umum untuk merancang materi pengajaran atau sebagai produk, yakni sebagai suatu bentuk sistem instruksional.[[17]](#footnote-17) Dalam hal itu siswa belajar sendiri untuk mencapai tujuan-tujuan tingkah laku yang menggunakan materi pelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh guru pengajar.

* 1. Pemahaman

Pemahaman adalah suatu proses pembelajaran mengaitkan antara pengetahuan yang sudah di peroleh siswa dengan pengetahuan baru dalam rangka perubahan pengetahuan melalui pengalama-pengalaman belajar, sehingga akan diperoleh hasil belajar siswa secara bermakna dan hasil belajarnya juga semakin baik dan meningkat.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata meningkatkan mengandung arti menaikkan, mempertinggi, meningkatkan penguasaan / pemahaman berarti meningkatkan kemampuan siswa dalam menangkap makna dan arti dari suatu yang telah di pelajari.

* 1. Prinsip (konsep) bangun ruang dan bangun datar

Prinsip dalam matematika adalah kaidah yang terdiri dari beberapa konsep, baik secara bersama-sama maupun saling berhubungan atau konsep bangun ruang dan bangun datar. Bangun ruang adalah suatu bangun yang mempunyai ruang seperti, kotak kapur, kotak pensil, tabung/tong, sedangkan bangun datar adalah sebuah bidang datar yang tidak mempunyai ruang, seperti segitiga, persegi panjang, persegi.

1. Penegasan operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan penerapan pembelajaran berprogram untuk meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang dan bangun datar adalah suatu pembelajaran dimana siswa mengamati bangun datar dan ruang yang telah disiapkan oleh guru. Sehingga siswa dapat menemukan sifat-sifat bangun ruang dan bangun datar. Sedangkan guru hanya memberikan pengarahan dan menjawab petanyaan dari siswa jika mengalami kesulitan.

1. **Sistematika Pembahasan**

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan terurut serta alur penyajian laporan penelitian lebih terarah maka diperlukan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi yang tersusun ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: membahas tentang a) Latar Belakang Masalah, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Manfaat Penelitian, e) Penegasan Istilah, dan f) Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: a) Matematika, b) Proses Belajar dan Pembelajaran matematika, c) Pemahaman dan Pengajaran Konsep, d) Strategi Pengajaran, e) Pendekatan Konstruktivisme f) Metode Instruksi Sendiri dengan Programa, g) Implementasi Metode Pembelajaran Instruksi Sendiri Dengan Programa pada Materi Bangun Ruang dan Bangun Datar, h) Materi pokok.

 Bab III Metode Penelitian: pada bab ini membahas tentang: a) Jenis Penelitian, b) Lokasi Penelitian, c) Kehadiran Peneliti, c) Data dan Sumber data, d) Prosedur Pengumpulan Data, e) Teknik Analisis Data, f) Pengecekan Keabsahan Data, dan g) Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Paparan Hasil Penelitian : pada bab ini terdiri dari: a) Paparan Data, b) Temuan Penelitian, c) Pembahasan.

Bab V Penutup: di bab ini terdiri dari: a) kesimpulan dan b) saran.

1. Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan,*(Jakarta;Raja Grafindo Persada,2002) hal .35 [↑](#footnote-ref-1)
2. Ibid,hal.47 [↑](#footnote-ref-2)
3. Abdul Nata,*Tafsir Ayat-ayat Pendidikan,..............* hal.53 [↑](#footnote-ref-3)
4. Jamaludin Idris, *Komplikasi Pemikiran Pendidikan*, (Yogyakarta:Suluh Press, 2005), hal.147 [↑](#footnote-ref-4)
5. Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya Di Depan Kelas,* (Surabaya:Usaha Nasional, 1979), hal.156 [↑](#footnote-ref-5)
6. Ibid, hal.48 [↑](#footnote-ref-6)
7. R. Soedjadi, *Kiat – Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, ( Jakarta : Depdiknas, 2002 ), hal.7 [↑](#footnote-ref-7)
8. Oemar Hamalik,*Perencanaan pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,*(Jakarta;PT Bumi Aksara,2001) hal.12 [↑](#footnote-ref-8)
9. Sri Subarinah, *Inovasi Pembelajaran Matematika SD,* (Jakarta:Depdiknas,2006), hal.2 [↑](#footnote-ref-9)
10. Akhyak, *Profil Pendidik Sukses,* (Surabaya:Lembaga Kajian Agama dan Filsafat, 2005), hal. 42 [↑](#footnote-ref-10)
11. Sri Subarinah,*Inovasi Pembelajaran Matematika SD*,..........................hal.8 [↑](#footnote-ref-11)
12. Suwarna, et.al, *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2005), hal.101 [↑](#footnote-ref-12)
13. Oemar Hamalik,*Perencanaan pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* .... hal.183 [↑](#footnote-ref-13)
14. Ibid hal ...192 [↑](#footnote-ref-14)
15. Oemar Hamalik,*Perencanaan pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* .... hal.192 [↑](#footnote-ref-15)
16. [http://susmayanti.blogspot.com/2008/11/prinsip-prinsip-metode-pembelajaran.html pukul 21;03](http://susmayanti.blogspot.com/2008/11/prinsip-prinsip-metode-pembelajaran.html%20%20pukul%2021;03), tanggal 09/06/12 [↑](#footnote-ref-16)
17. Oemar Hamalik,*Perencanaan pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem..*,. 192 [↑](#footnote-ref-17)